

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menempatkan pendidikan di posisi utama, hal tersebut sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan oleh Allah Swt, melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagaimana surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

“Iqra” yang bermakna “bacalah!”. Perintah Allah untuk membaca. Di samping itu banyak ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pendidikan. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang tingkat urgensinya paling utama dalam Islam. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran agama Islam dalam pengajarannya kepada siswa haruslah memilih metode yang tepat untuk mengantarkan pendidikan kepada tujuan yang tepat. Pendidikan agama pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan, sebab dasar-dasar agama yang dibina sejak dini dapat membentuk karakter anak yang Islami. Karena itu, keaktifan siswa sangat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 725

diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa.

Dalam Islam, penekanan proses kerja sistem memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٧﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.<sup>2</sup>

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup>

“Aqidah Akhlak yang merupakan mata pelajaran wajib di seluruh sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, ajaran agama Islam merupakan tauhid”.<sup>4</sup> Pada jenjang kelas VII mempelajari mengenai Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah yang merupakan salah satu materi yang

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 225

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 86

<sup>4</sup>Burhanuddin Banta Cut, *Tauhid dalam Konsepsi Abdurrauf*, Banda Aceh, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Substansiah, 2011, 13.2, hlm. 12

harus diajarkan kepada anak untuk dapat meningkatkan iman dan menumbuhkan rasa cinta anak kepada Allah Swt. Maka dari itu anak harus memahami dan Mengenal Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah. Anak-anak dituntut untuk dapat mengetahui dan mengenal sifat-sifat wajib tersebut.

Namun terkadang timbul berbagai macam kendala yang dihadapi pendidik untuk mengajarkan materi tersebut, kendala-kendala dapat berupa sulitnya anak memahami serta mengingat materi yang diajarkan, sebab melafadzkan kata-kata dalam bahasa Arab berbeda dari bahasa Indonesia, mempelajari dan menghafal bahasa arab tidaklah mudah oleh karena itu diperlukannya metode yang tepat agar anak dapat mengingat sifat-sifat wajib Allah dalam lafadz Arab. Kurangnya ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung juga menjadi permasalahan yang timbul akibat rasa bosan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan tersebut tentunya dapat menghambat proses penerimaan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, permasalahan yang sering terjadi di MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan adalah rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar Aqidah Akhlak di bawah rata-rata pelajaran yang lainnya. Siswa sering kali kesulitan memahami pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah. Setiap kali guru bertanya tentang materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah, sebagian besar

siswa lupa bahkan tidak mengingatnya, padahal materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah sudah dipelajari sejak di bangku SD atau ibtidaiyah.

Selain itu, proses pembelajaran juga menemui kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika tersendiri yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah itu sendiri. Kendala dan hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah di antaranya:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah.
- 2) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari guru.
- 3) Minimnya variasi proses pembelajaran yang digunakan guru.
- 4) Menurunnya kontrol orang tua pada aktivitas belajar siswa.
- 5) Budaya yang berkembang di masyarakat seringkali mengenyampingkan Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah bagi anak-anaknya.<sup>5</sup>

Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selalu menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran semakin tidak menyenangkan bagi siswa yang tentu saja mengurangi motivasi dan keseriusan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Akibatnya hasil pembelajaran yang diterima siswa tidak tersimpan di benaknya dan siswa kesulitan untuk mengingatnya kembali. Jika hal ini terus berlanjut, tentunya proses pembelajaran menemui kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika tersendiri yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib Bagi Allah itu sendiri.

Alasan lain yang penulis jadikan judul penelitian ini, mengingat bahwa pengalaman penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Op-cit*, hlm. 87

dimana penulis menemukan bahwa banyak para siswa siswi yang tidak ingat tentang sifat-sifat wajib bagi Allah sehingga penulis merasa ikut bertanggung jawab mengembalikan ingatan siswa siswi tentang sifat-sifat wajib bagi Allah dengan menerapkan metode bernyanyi religi. Permasalahan yang akan penulis teliti ini sangat relevan dengan Fakultas Agama Islam tempat dimana penulis menimba ilmu dan pengetahuan.

Untuk membangkitkan ingatan siswa ini, guru harus tetap memberi kesempatan kepada siswa untuk merenung, mengingat kembali tentang materi yang baru saja dipelajarinya sebagai suatu pengalaman baru yang harus diingatnya. Pengalaman baru yang diingatnya inilah yang akan dimanifestasi-kannya dalam kehidupan dunia nyata. Untuk itu, metode bernyanyi religi dipandang efektif dalam membangkitkan perhatian, keaktifan siswa sehingga memperbaiki keterampilan memahami materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib bagi Allah. Hal ini didasari pandangan Setyoadi yang menyebutkan manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh

---

<sup>6</sup>M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 44

siswa. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk siswa-siswi secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut untuk dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Mengenal Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah dapat dilakukan dengan metode bernyanyi. Menyanyi merupakan suatu metode yang cenderung disukai oleh anak-anak dalam pembelajaran karena metode ini mengikutsertakan anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak ikut aktif dalam belajar. Suasana yang tercipta menjadi lebih menyenangkan, ramai, riang dan gembira. Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: **“Metode Bernyanyi Religi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah di Kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya ingat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah sebelum diterapkan

metode bernyanyi religi di kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

2. Bagaimana daya ingat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah setelah diterapkan metode bernyanyi religi di kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana peningkatkan daya ingat siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah di Kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana daya ingat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah sebelum diterapkan metode bernyanyi religi di kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana daya ingat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah setelah diterapkan metode bernyanyi religi di kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatkan daya ingat siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Pengenalan Sifat-Sifat Wajib

Bagi Allah di Kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

- a. Untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya sifat-sifat wajib bagi Allah setelah diterapkan metode bernyanyi religi.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sifat-sifat wajib bagi Allah.
- c. Siswa merasa senang dan tidak takut dalam belajar sifat-sifat wajib bagi Allah.

### **2. Bagi Guru**

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran mengenal sifat-sifat wajib bagi Allah. Menambah pengetahuan atau wawasan guru mengenai pembelajaran mengenal sifat-sifat wajib bagi Allah dengan menggunakan metode bernyanyi religi.
- b. Guru memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model pembelajaran.
- c. Guru terbiasa menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **3. Bagi Sekolah**



Pihak sekolah dapat melakukan kolaborasi dalam penerapan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang maksimal. Menambah wawasan dan mendorong peningkatan kinerja guru (pendidik) dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang mengangkat topik yang relevan dengan penelitian ini.

#### 5. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi Mahasiswa/i yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

### **D. Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu:

1. Metode Bernyanyi Religi, adalah “Metode berarti jalan yang harus dilalui, atau cara melakukan sesuatu atau prosedur”.<sup>7</sup> Metode bernyanyi yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar peserta didiknya. “Bernyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya bernyanyi dengan diiringi dengan alat musik baik itu bernyanyi secara *single*/sendirian maupun bernyanyi kelompok. Sedangkan religi adalah kepercayaan kepada Tuhan. Kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di

---

<sup>7</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Grafindo Litera Media, Yogyakarta, 2009, hlm. 38

atas manusia, kepercayaan. Agama”.<sup>8</sup> Jadi Metode bernyanyi yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah suatu cara kerja yang sistematis yang menggunakan nyanyian sehingga membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah dan dapat merangsang imajinasi anak didik, memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah.

2. Meningkatkan Daya Ingat Siswa, adalah “Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, memperhebat (derajat), terapi dan sebagainya”.<sup>9</sup> Maksud dari meningkatkan di sini adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah siswa kelas VII MTs Alwahliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran melalui metode bernyanyi religi dengan harapan agar lebih meningkat daya ingat yang dicapai dari sebelumnya. Daya ingat, adalah “fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu”.<sup>10</sup>

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan

---

<sup>8</sup>Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 755

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 1078

<sup>10</sup>James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 295

pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.<sup>11</sup>

“Ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu.<sup>12</sup> Santrock menjelaskan bahwa “daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu”.<sup>13</sup>

Daya ingat yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan otak siswa untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah diajarkan oleh pendidik dalam pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah.

3. Aqidah Akhlak adalah, “Aqidah merupakan jamak dari kata *aqad* yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)”.<sup>14</sup> Sedangkan akhlak adalah, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini”.<sup>15</sup> Jadi, pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan

---

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 145

<sup>12</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.

44

<sup>13</sup>Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jilid I, Edisi II, diterjemahkan oleh Widjaya Kusuma, Interaksara, Batam, 2003, hlm. 485

<sup>14</sup>Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Djambatan, Jakarta, 2006, hlm. 78

<sup>15</sup>Roli Abdul Rohman, [et.al]., *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Solo, 2015, hlm. 5

kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengenalan Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah, adalah salah satu materi pokok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang membicarakan tentang sifat-sifat Allah yang wajib diketahui oleh siswa.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dimaksudkan mempelajari beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi. Adapun menjadi bahan telaah pustaka pada skripsi ini adalah:

Skripsi Eka Perceka jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 berjudul "*Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Tempel Sleman*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari penelitian ini adalah metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTsN Tempel, Sleman.<sup>16</sup>

Dari judul skripsi di atas, ada kesamaan dari objek penelitian, yaitu penerapan metode bernyanyi, akan tetapi subyeknya berbeda. Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek Metode Bernyanyi religi dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah pada siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>16</sup>Eka Perceka, *Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Tempel Sleman*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 88

## **F. Hipotesis**

Untuk mengarahkan keseluruhan proses penelitian ini diajukan hipotesis yang didasarkan pada tujuan penelitian. “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, berarti hipotesisnya salah, dan hipotesisnya akan diterima jika faktanya membuktikan kebenaran”.<sup>17</sup> Jadi, hipotesis yang diajukan harus dibuktikan melalui pengujian data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “Metode bernyanyi religi dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Sifat-sifat Wajib bagi Allah di kelas VII MTs Al-Washliyah Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini penulis bagi atas lima bab. Masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

Bab I : Pendahuluan, isinya mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Hipotesis dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teoretis, isinya mencakup Metode Bernyanyi Religi, membicarakan: Pengertian Metode Bernyanyi Religi, Lagu Religi, Manfaat Metode Bernyanyi Religi, Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi Religi, Langkah-Langkah Metode Bernyanyi, dan Strategi

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm. 87

Pembelajaran melalui Bernyanyi; Daya Ingat, membicarakan: Pengertian Daya Ingat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat, Hafalan Asmaul Husna, Materi Pengenalan Sifat-sifat Wajib bagi Allah.

Bab III: Metodologi Penelitian, isinya mencakup Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, isinya mencakup Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.